

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS IV
MIN 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**GAPIAN SAPRUDIANSAH
NPM. 1311100139**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS IV
MIN 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**GAPIAN SAPRUDIANSAH
1311100139**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nur Asiah, M.Ag

PembimbingII : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran *Learning cycle* Pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Bandar Lampung

Oleh

GAPIAN SAPRUDIANSAH
1311100139

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Pada pembelajaran IPA guru telah menerapkan model *Learnig Cycle* ini dapat memudahkan peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tahapan *Engagemen* (mengajak), *Explore* (menyelidiki), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (memperluas) dan *Evaluation* (penilaian) pembelajaran dengan model *Learning cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah Kualitatif Deskriptif. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung kelas IV. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tahapan *engagemen* (mengajak) pembelajaran dengan model *learning cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung, guru mengajak seluruh peserta didik sebelum memulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu, guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahun peserta didik, guru mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang berhubungan dengan materi. tahapan *Explore* (menyelidiki), guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi kemudian guru membagi menjadi beberapa kelompok, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, guru mengarahkan peserta didik dalam mengamati video, guru sebagai fasilitator dimana pada tahapan ini siswa mencoba memecahkan masalah dengan melakukan pengamatan, diskusi dengan kelompoknya dan membuat suatu kesimpulan. Tahapan *Explain* (menjelaskan), guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan kalimat sendiri, guru memberikan bukti dan klarifikasi atas penjelasan peserta didik dan kemudian guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang di bahas dengan menggunakan penjelasan yang di sampaikan oleh siswa. Pada tahapan *Elaborate* (memperluas), guru menampilkan video, guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data, siswa dapat menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru, menggunakan label dan definisi formal, guru membagikan gambaran mengenai materi yang di sampaikan kepada kelompok, dan guru membantu dan mengarahkan peserta didik. Tahapan *Evaluation* (penilaian), guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru mendorong siswa memahami kekurangan dan lebih dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Model *Learning Cycle*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LERNING
CYCLE PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS IV MIN 1
BANDAR LAMPUNG**
Nama : GAPIAN SAPRUDIANSAH
NPM : 1311100139
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I


Nur Asiah, M.Ag
NIP. 1971107092002122001

Pembimbing II


Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS IV MIN I BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **GAPIAN SAPRUDIANSAH**, NPM : 1311100139, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019 pukul 08.00 – 10.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I. (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Nur Asiah, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 1987031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنَبِّئَنَّ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya”. (Qs.Al- Hajj Ayat : 5)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT telah memberi rahmat dan hidayahnya. Sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan dengan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Sunadi dan Yohana yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi mendo'akan akan keberhasilanku, terimakasih untuk do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Kakak kandungku yang selalu memberi nasehat dan dukungannya secara materil kepada ku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Gapian Saprudiansah dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 15 Oktober 1995 Anak Keenam dari 6 bersaudara, pasangan Bapak Sunadi dan Ibu Yohana.

Penulis memulai pendidikan di SDN Sp 2 Way Terusan Lampung Tengah lulus pada tahun 2007, dilanjutkan pada MTS AL – HIKMAH Way Halim Bandar Lampung lulus pada tahun 2010, pada jenjang SMA penulis melanjutkan pendidikan di MA AL HIKMAH Way Halim Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013.

Penulis melanjutkan pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa Tanggul Anggin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian penulis PPL di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis ditempatkan di MI Ismaria Al Quranninyah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kan kepada Nabi Muhammad SAW yang semoga juga tercurah pada keluarga nya, sahabat serta kita sebagai umat nya. Amin. Skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle*” pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV MIN 1 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Fakulatas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, banyak sekali pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak, Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu, Syofnidah Ifrianti, M.Pd, sebagai ketua jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekertaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu, Nur Asiah, M.Ag, sebagai Pembimbing 1 dan Ibu, Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I, sebagai Pembimbing 2 yang telah dengan sabar membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Semua Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kami ilmu nya kepada penulis sejak awal masuk kampus sampai dengan selesai.
5. Bapak, Hartawan, S.Pd.I.,M.M sebagai Kepala Sekolah MIN I Bandar Lampung yang telah memberkan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MIN I Bandar Lampung.
6. Guru IPA, Bapak Fathul Qorib, M.Pd dan Bapak Pili Fajri, S.Pd.I yang telah banyak membantu penulis saat melakukan penelitian di MIN 1 Bandar Lampung. Serta siswa-siswi kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung yang telah berkontribusi untu kmembantu peneliti dalam pengumpulan data.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak terdapat kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karenaitu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti Khusus nya maupun pembaca pada umum nya

Bandar Lampung, 2018
Penulis,

Gapian Saprudiansah
NPM. 13111000139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB IPENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	13
C. TujuanPenelitian	13
D. ManfaatPenelitian	14
BAB IILANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran	16
2. Tujuan Model Pembelajaran	18
3. Manfaat Model Pembelajaran	19
B. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	20
1. Pengertian <i>Learning cycle</i>	20
2. TahapanPelaksanaan <i>Learning Cycle</i>	25
3. KelebihandanKekurangan Model <i>Lerning Cycle</i>	31
4. <i>Learning Cycle</i> dalamPembelajaran IPA	32

C. PembelajaranIlmupengetahuanAlam	33
1. PengertianPembelajaran IPA SD/MI	33
2. TujuanDan HakikatPembelajaran IPA SD/MI	37
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI.....	40
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI	41
D. Penelitian yang Relevan	42
BAB IIIMETODE PENELITIAN	
A. MetodePenelitian.....	44
B. LokasiPenelitian.....	45
C. Sumber Data.....	45
D. MetodePengumpulan Data	46
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	49
E. PengecekanKeabsahan Data	49
F. TeknikAnalisis Data.....	50
1. Data reduction (reduksi data)	51
2. Data Display (penyajian data).....	52
3. Conclusion Drawing (Verification).....	53
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HasilPenelitian	54
1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning cycle</i> PadaPembelajaran IPA	55
2. PerencanaanPembelajaran IPA dengan Model <i>Learning Cycle</i>	62
3. Pelaksanaan Model <i>Learning Cycle</i> padamateri IPA.....	67
4. Penilaian Model <i>Learning Cycle</i> padamateri IPA	71
B. Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data HasilUlangan Semester Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester Ganjil di MIN 1 Bandar Lampung TahunAjaran 2018/2019	10
Tabel 2	Format RPP, KTSP dan RPP K13	16
Tabel 3	Sintaks Model <i>Learning Cycle</i>	28
Tabel 4	StandarKompetensidanKompetensiDasar IPA di Kelas IV MI Semester 1	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profilsekolah	90
2. SampelNamaSiswa.....	96
3. InstrumenPenelitianWawancara.....	99
4. InstrumenPenelitianObservasi	100
5. InstrumenPenelitianDokumentasi	103
6. NilaiSiswaMenggunakan Model <i>Learning Cycle</i>	104
7. JawabanWawancaraBapakFathulQorib	107
8. JawabanWawancaraBapakFiliPajri.....	110
9. JawabanWawancaraWakaKurikulum	112
10. JawabanWawancaraSiswa	113
11. HasilObservasiBapakFathulQorib	116
12. HasilObservasiBapakFiliPajri	119
13. DokumenPenelitian	122
14. LembarSoal	129
15. RencanaPelaksanaanPembelajaran	135
16. SilabusPembelajaran	153
17. Pengesahan Proposal	166
18. Surat – Surat.....	167
19. KartuKonsultasi	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan Bangsa dan Negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan Negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai dasar pembangunan bangsa. Pendidikan berarti untuk tujuan pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.¹

Pendidikan merupakan kegiatan yang esensial dalam setiap kehidupan masyarakat. Pendidikan secara tidak disadari merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada di dunia ini. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya.²

¹Qurnia Syafitri, Mujib, Chairul Anwar, Netriwati, Wawan, *The Mathematics Learning Media Uses Geogebra on the Basic Material of Linear Equations*(Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika ISSN 2086-5872 Volume 9 Nomor 1 Juni 2018), hal. 9

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*(Yogyakarta: Suka – Press, 2014),hal.

Pendidikan sering diartikan sebagai upaya memanusiakan manusia.³ Pendidikan lebih mengarahkan tugasnya kepada pembinaan atau pembentukan sikap dan kepribadian manusia dalam lingkup pembelajaran.⁴

Hal ini didukung oleh pendapat Hasbullah, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵ Menurut Hasbullah pendidikan merupakan suatu usaha untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karena hal-hal tersebut sangat berguna bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang baik.

Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan proses sosial didalam masyarakat tidak lepas dari pendidikan untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan akidah Islam dan aturan yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT (QS. Mujadilah: 11).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

³ Ayu Nur Shawmi, *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*, Terampil Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar, IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 3 No 1 Juni 2016, p-ISSN 2355- 1925, Hal, 122

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hal. 2

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet 8 2013), hal.. 4

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا اَلْعِلْمَ
 دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam masjid”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadilah: 11).⁶*

Kandungan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan yaitu orang yang memiliki kompetensi contohnya seorang guru. Seorang guru memiliki pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu.

Hal ini di maksudkan agar proses pembelajaran yang di lakukan mampu memanfaatkan secara optimal prinsip-prinsip ilmu pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan semua potensi siswa secara lebih baik. Nurhadi, dkk mengemukakan bahwa:

Ada tiga hal yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan keefektifan metode pembelajaran.⁷ Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan, dan secara mikro harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa.

⁶*Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hal. 479

⁷Fuad Ihsan, *Opcit*, hal.16

Kenyataan yang ada sekarang memperlihatkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pandangan yang menempatkan pengetahuan sebagai fakta yang harus dihafal. Pola pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari tuntutan ulangan harian dan semester yang hanya mengukur aspek ingatan dan pemahaman. Dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan kesempatan siswa untuk belajar bekerjasama dan mengembangkan cara berfikirnya secara aktif. Sehingga proses pembelajaran kurang memberdayakan potensi siswa dan perolehan belajar kurang maksimal. Seperti yang di nyatakan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu.⁸Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah peserta didik, guru, materi atau kurikulum, dan lain-lain. Peserta didik sebagai input pendidikan memasuki proses pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 20 tentang sisdiknas dirumuskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Melihat dari pernyataan di atas, sangat jelas bahwa siswa harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dengan demikian berarti bahwa seharusnya yang lebih aktif dalam pembelajaran adalah siswa bukan guru. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan masih banyak yang terjadi sebaliknya. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang

⁸Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

aktif dimana peserta didik membangun dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Peserta didik juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

Materi Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari hari.⁹ Suatu bidang studi dengan bidang studi lainnya memiliki ciri dan karakteristik tertentu.¹⁰ Karakteristik suatu bidang studi akan menentukan pula strategi belajar mengajar yang harus disusun dan direncanakan oleh seorang guru. Dalam pengajaran IPA di SD/MI, untuk memperoleh sukses dan kepuasan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, seorang guru dalam menyampaikan suatu pengajaran IPA diharapkan tahu dan memahami terlebih dahulu apa hakekat dan karakteristik dari IPA itu sendiri, sehingga dalam prosesnya nanti dapat dirancang dengan baik dan tepat.¹¹ Pada hakekatnya IPA dapat dipandang dari tiga dimensi yang saling berkaitan dan harus ada dalam suatu pengajaran. Ketiga dimensi yang dimaksud adalah: IPA Sebagai Produk, IPA Sebagai Proses dan IPA sebagai Pengembang.

⁹ Asih widi wisudawati dan Eka Sulistyowari, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara 2014, hal.26

¹⁰ *Ibid*, hlm 30

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.49

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk berhubungan dengan sejumlah fakta, data, konsep, hukum, atau teori tentang fenomena alam semesta yang harus dikuasai siswa sebagaimana tertuang dalam kurikulum dan berbagai buku ajar IPA.¹² Dimensi ini membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan dan wawasan IPA, baik untuk kepentingan memahami peristiwa-peristiwa alam yang ditemukannya.

Dalam kehidupan sehari-hari.¹³ IPA sebagai proses menuntut guru untuk melibatkan siswa secara aktif kedalam kegiatan-kegiatan dasar yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan dalam upaya memperoleh pengetahuan. Dimensi proses ini merupakan proses yang sangat penting di dalam menumbuh kembangkan siswa secara utuh, karena dapat melibatkan aspek psikologis yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dan lama diingat bila siswa mengalami sendiri dan ikut serta dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya dimensi proses ini selain siswa memperoleh pengetahuan juga akan mampu menemukan sendiri pengetahuan dari alam sekitarnya. Dimensi sikap merupakan hasil penghayatan dari pengumpulan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Dalam penjelasan sederhana, dimensi sikap IPA adalah cara pandang dan tindakan siswa terhadap sesuatu yang dilandasi oleh wawasan dan pengalaman yang diperolehnya dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

¹²Asih Widi wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Opcit*, hal.68

¹³Imas Kurniasih dan Berlin Sani,*Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, Cet 3, 2016),hal.22

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidikan yang dinamis dan kreatif serta dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat memacu peningkatan hasil belajar siswa dengan kondisi yang dinamis kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan gurunya mampu mempergunakan model pembelajaran setiap kali mengadakan proses pembelajaran dengan siswa, jangan sampai siswa merasa jenuh dan bosan dengan model yang sama dan tidak mempergunakan model yang tepat, dan alat peraga yang dapat membantu siswa untuk menyenangkannya.

Model pembelajaran memiliki jenis langkah-langkah yang dipilih dan digunakan dalam mengimplementasikan strategi (rencana yang telah disusun) dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa suatu model dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan model yang tepat guna. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, *Op cit*, hal. 89

dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.¹⁵ Perubahan ini sudah tentu dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.

Dengan menggunakan model yang mengajar yang telah ada, guru dapat memaksimalkan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ada, model - model di atas dapat digunakan dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung menggunakan salah satu model di atas, yaitu model *Learning cycle*.

Menurut Fathul Qorib selaku guru Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 1 Bandar Lampung mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru telah menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Model yang sering digunakan pak Fathul Qorib adalah model *Cooperative Learning*, Pembelajaran berbasis Masalah, *Learning cycle*, *Problem posing cycle learning*, *Teams Games Tournament*, *Jigsaw*.¹⁶ Keterangan diatas, mengisyaratkan bahwa guru telah menerapkan model *Learninig Cycle* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penerapan model *Learning cycle* dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 1 Bandar Lampung, diketahui bahwa model *Learning cycle* dipilih

¹⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Opcit*, hal. 28

¹⁶Fathul Qorib, Guru mata pelajaran IPA Kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 09 Agustus, 2017

karena dengan model pengajaran tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu, model ini juga tidak membosankan dan menambah semangat peserta didik untuk belajar karena materi dan model pembelajaran yang disampaikan berbeda-beda di setiap proses belajar mengajar. Dari dokumen daftar nilai guru pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Data Hasil Ulangan Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV
Semester Genap di MIN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018¹⁷

No	Kelas	Nilai KKM IPA Kelas IV		Total
		Tuntas	Tidak Tuntas	
		≥ 70	< 70	
1	IV A	14	24	38
2	IV B	11	24	35

¹⁷Fathul Qorib, Gurumata pelajaran IPA Kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung, Data dokumentasi , Tanggal 09 Agustus 2017.

3	IV C	13	25	38
Total		38	73	111
Persentase		34,3%	65,7%	100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa model *Learning cycle* yang digunakan dalam mengajar IPA belum maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik siswa kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung. Padahal model *Learning cycle* dipilih oleh guru karena model ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dan merupakan model yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan IPA di kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pencapaian pada pemakaian model *Learning cycle* sebelumnya siswa yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA lebih banyak dengan siswa yang dinyatakan lulus lebih dari 73 siswa. Namun pada penerapan saat ini persentase siswa yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di MIN 1 Bandar Lampung yaitu ≥ 70 adalah sebanyak 65,7% atau 73 dari 111 siswa kelas IV belum tuntas dalam pembelajaran IPA secara keseluruhan data di atas dapat menunjukkan bahwa didalam penerapan model *Learning cycle* adanya kegiatan yang belum maksimal dalam menerapkan dan melakukan tahapan yang ada di dalam model *Learning cycle*.

Arindawati Berpendapat bahwa Model Pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan

keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan teori di atas diharapkan peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dengan cara antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Hal tersebut didukung dengan pendapat Hujono, yang mengatakan bahwa tujuan model *Learning Cycle* adalah sebagai berikut :

Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

1. Siswa belajar secara aktif, Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa.¹⁹
2. Informasi baru dikaitkan dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
3. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.

Dengan pengajaran menggunakan model *Learning cycle*, diharapkan daya tangkap dan daya pikir siswa dapat terlatih dan mudah memahami materi yang disampaikan selain itu model ini melatih daya konsentrasi, serta menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model *Learning cycle* merupakan

¹⁸.Asthira p ,Kusmariyatni, Margunayasa ,''*Pengaruh model Pembelajaran Learning cycle Terhadap hasil belajar IPA siswakesel V Di gugus III* '' .Vol 2- 3 No 1 tahun 2016

¹⁹Imas Kurniasih dan Berlin Sani ,*Opcit*, hal. 89

model yang efektif bila diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena dengan pembelajaran menggunakan model ini dapat memudahkan peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut karena pengajaran menggunakan model *Learning cycle* disertai pemahaman yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu, model ini juga tidak membosankan, dan justru menambah semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang disampaikan berbeda-beda di setiap proses belajar mengajar.

Dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang penerapan model tersebut dengan sebuah judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Learning cycle* Pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Bandar Lampung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahapan *Engagemen* (mengajak) pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle* di kelas IV MIN I Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah tahapan *Explore* (menyelidiki) pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle* di kelas IV MIN I Bandar Lampung ?
3. Bagaimanakah tahapan *Explain* (menjelaskan) pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle* di kelas IV MIN I Bandar Lampung ?
4. Bagaimanakah tahapan *Elaborate* (memperluas) pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle* di kelas IV MIN I Bandar Lampung ?
5. Bagaimanakah tahapan *Evaluation* (penilaian) pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle* di kelas IV MIN I Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan *Engagemen* (mengajak) pembelajaran dengan Model *Learning cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui tahapan *Explore* (menyelidiki) pembelajaran dengan Model *Learning cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui tahapan *Explain* (menjelaskan) pembelajaran dengan Model *Learning cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui tahapan *Elaborate* (memperluas) pembelajaran dengan Model *Learning cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung

5. Untuk mengetahui tahapan *Evaluation* (penilaian) pembelajaran dengan Model *Learning cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan model pembelajaran melalui *Learning Cycle*.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna

2. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan model pembelajaran dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi MIN I Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan MIN I Bandar Lampung, sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

4. Bagi Peneliti.

Mendapatkan pengalaman langsung dan pengetahuan tentang pembelajar dengan model *Learning Cycle*, sekaligus sebagai model yang dapat

dilaksanakan dan dikembangkan kelak.

BABII

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹ Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang di rancang untuk membantu individu mempelajari kecakapan tertentu. Tujuan pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar.² Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa *“Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”*. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk

¹Rusman, *Model Model pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal. 51

² Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulva, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negrikaton Pesawaran*, TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1 juni 2017, Hal.36

menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat di jadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Joyce dan Weil menyatakan bahwa: "*Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to teaching them how to lear*".³ Hal ini berarti bahwa model pengajaran merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide diri sendiri.⁴ Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, model ataupun prosedur. Ciri ciri tersebut adalah :

- a) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para penciptanya
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

³ Miftahul Huda, *Model model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet V 2014), hal.72

⁴ mas Kurniasih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, Cet 3, 2016), hal.41

Pada pelaksanaannya, hendaknya seorang guru mengetahui dan menguasai beberapa teori mengenai model pembelajaran, agar model pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan baik.

2. Tujuan Model Pembelajaran

Model digunakan untuk dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain. Menurut Joyce dan Weil, ada beberapa kegunaan dari model, antara lain :

- a. memperjelas hubungan fungsional diantara berbagai komponen, unsure atau elemen system tertentu.
- b. Prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat.
- c. Dengan adanya model maka berbagai kegiatan yang dicakupnya dapat dikendalikan.
- d. Model akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak produktif.⁵
- e. Mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika pendapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.

⁵Miftahul Huda, *Opcit*, hal. 73

- f. Dengan menggunakan model, guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.

Walaupun banyak kegunaan dari model, namun terdapat pula kelemahannya, yaitu dapat menjadikan seseorang kurang berinisiatif mengkreasikan kegiatan-kegiatan. Hal tersebut dapat diatasi jika sesuatu model dapat menjamin adanya fleksibilitas sehingga memungkinkan seseorang yang menggunakan model tertentu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi atau kondisi secara lebih baik. Apalagi dalam menangani masalah – masalah pendidikan, yang dalam banyak hal sangat terpengaruh oleh perubahan variabel-variabel lain diluar bidang pendidikan tersebut. Oleh karena itu dalam melukiskan suatu model sebaiknya dimungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kebutuhan yang ada.

3. Manfaat Model Pembelajaran

a) Bagi Guru

- (1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah–langkah yang akan di tempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak di capai, kemampuan daya serap peserta didik, serta ketersediaan media yang ada.⁶
- (2) Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.

⁶Miftahul Huda, *Opcit*, hal. 74

- (3) Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran peserta didik secara terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan).

b) Bagi peserta didik

- (1) kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- (2) memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran
- (3) Mendorong semangat belajar serta menciptakan ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

B. Model *Learning Cycle*

1. Pengertian *Learning Cycle*

Learning Cycle, yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*).⁷ Model *Learning Cycle*, pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS* Trowbridge dan Bybee dalam Wena.⁸ *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan atau memperkaya konsep yang telah dimiliki siswa sebagai awal kognitifnya. *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk membelajarkan siswa dengan berangkat dari pengetahuannya

⁷Elies Septiana Sari, Asim, Yudyanto, *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Keprawatan SMK Kesehatan BIM Probolinggo*, Jurnal FMIPA Universitas Negeri Malang, Volume 3, Nomor 3.

⁸Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, Cet 3, 2016), hlm. 170

awalsiswa. Dengan penggunaan Model *Learning Cycle* dapat terwujud keteraturan dalam proses pembelajaran. Model *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif.⁹*Learning Cycle* yang dipakaidalampenelitianiniadalah*Learning Cycle* limatahap.

Learning Cycle ini dikembangkan oleh Anthony W. Lorschach dari Illinois State University. *Learning Cycle* yang pertama kali dikembangkan oleh Robert karplus dalam *science curriculum improvement study/SCIS* terdiri dari tiga tahap. Ketiga tahap tersebut meliputi tahap eksplorasi (*Exploration*), pengenalan konsep (*Concept Introduction*), dan penerapan konsep (*Concept application*). Semakin lama, tahapan model learning cycle semakin berkembang dan semakin dkhhususkan oleh para ahli. *Learning Cycle* kemudian dikembangkan menjadi lima tahap oleh Antony W. Lorschach dari Illinois state university. Tahapnya yaitu tahap *engange* (mengajak), *explore* (menyelidiki), *explain* (menjelaskan), *extend* (memperluas), dan *evaluate* (menilai).¹⁰ Pada dasarnya model ini dapat meningkatkan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses yaitu aktivitas yang berujung pada

⁹Erinal Lutfi, Herpratiwi, Arnelis Djalil, *Pengembangan Model Pembelajaran Larning Cycle Materi Pertidaksamaan Linier Dua Variabel Kelas X SMK Kota Bandar Lampung*, FKIP Unila Bandar Lampung, Hal 6

¹⁰Erinal Lutfi, Herpratiwi, Arnelis Djalil, *Pengembangan Model Pembelajaran Larning Cycle Materi Pertidaksamaan Linier Dua Variabel Kelas X SMK Kota Bandar Lampung*, FKIP Unila Bandar Lampung, Hal 7

meningkatnya keterampilan kognitif siswa yaitu prestasi belajar. Dengan menggunakan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa akan dituntun untuk bisa mengkonstruksi pengetahuannya. (*Learning Cycle*) patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi.¹¹ Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi.¹² Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi.

Ciri khas model pembelajaran *Learning Cycle* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Kelebihan model pembelajaran *Learning Cycle* meningkatkan motivasi belajar karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses

¹¹Taufiq, Muhamad.2012 Remediasi Miskonsepsi Calon Guru Fisika Pada Konsep Gaya Melalui Penerapan Model Siklus Belajar (*Lerning Cycle*) 5E. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volum 1, 198-203

¹²Sari, Sandi D.C.B.Mulyani & B. Utami, 2013 Penerapan Siklus Belajar 5E (*Lerning Cycle* 5E) Dengan Penilaian Portopolio untuk Meningkatkan Kualitas proses dan Hasil Belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 KartaSura tahun Pelajaran 2011/2012 *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol. (2): 1-6

pembelajaran, dapat memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, meningkatkan ketrampilan sosial dan aktivitas siswa, membantu siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang telah dipelajari melalui kegiatan atau belajar secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik.¹³

Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Model pembelajaran *Learning Cycle* didasarkan pada teori belajar Piaget.¹⁴ Piaget mengidentifikasi empat faktor utama yang ia percaya relevan dengan pengembangan kemampuan kognitif penalaran. Faktor-faktornya sebagai berikut:

- a) *Muturation* (pematangan), siswa harus dewasa biologis dan fisik, oleh karena itu mampu beroperasi secara fisik di lingkungan mereka.
- b) *Experience* (pengalaman), berupa pengalaman siswa di masalah dan kemampuannya untuk mengingat.

Pengalaman sangat penting untuk pengembangan lebih lanjut. Piaget menggambarkan dua jenis pengalaman yaitu pengalaman fisik (diambil langsung dari objek) dan pengalaman IPA (tindakan yang dipengaruhi oleh benda).

¹³U.Kulsum, N. Hindarto, *Penerapan Model Learning Cycle Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP*, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang (UNNES), hal.4

¹⁴*The learning cycle model*, <http://www.utm.edu/departments/cece/cesme/psam/PSAM/psam4.pdf>, diakses 21 november 2017

- c) Sosial Communication (komunikasisosial), dalam hal ini siswa harus mampumengkomunikasikaninformasimelalui media tertulisdanlisan.
- d) Equilibration, untukpertumbuhankognitif, siswaharusdiberikansuatusituasikognitifdimananantininformasibaru yang diperolehsiswaakanmembangkitkanpertumbuhankognitifnya.

Menurut Lawson dalamAdrianitujuanutamadalamsiklusbelajaradalah “bagaimanamelibatkansiswadalaminvestigasiilmiah yang nya atau ntukmembantusiswa agar dapatmemahamibagaimanasainsbekerjadanbagaimanailmuanberfikir. Sehinggdalam pembelajransainsakanmelatihsiswamenjadipemikirdanmemilik ipemahaman tentangalam (lingkungan) yang lebihbaik”.¹⁵

Menurut Hudojo dalamsains implementasi model siklusbelajar (*learning cycle*) dalam pembelajaransesuaidenganpandangan konstruktivisyaitu:

- a. Siswabelajarsecaraaktif,
Siswamempelajarimaterisecarabermaknadenganbekerjadanberpikir.
Pengetahuandikonstruksidaripengalaman Nyata siswa.
- b. Informasibaru dikaitkandenganskema yang telahdimilikisiswa,Informasibaru yang dimilikisiswaberasaldariinterpretasiindividu
- c. Orientasipembelajaranadalahinvestigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.

¹⁵*Ibid*, hlm 172

2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model *Learning Cycle*

Pada awalnya *Learning Cycle* dikembangkan ke dalam 3 tahap pembelajaran, yaitu tahap *Exploration*, tahap *Invention*, dan tahap *Discovery*, yang kemudian istilahnya diganti menjadi *Exploration*, *Concept Introduction* dan *Concept Application* (*E-I-A*). Walau istilah yang digunakan untuk ketiga tahap itu berbeda, akan tetapi tujuan dan pedagoginya masih tetap sama. Model ini kemudian dikembangkan dan dirinci lagi menjadi 5 tahap, seperti yang dikemukakan oleh Anthony W. Lorsch dalam artikelnya *The Learning Cycle as a Tool for Planning Science Instruction*, Anthony W. Lorsch mengemukakan bahwa “model *learning cycle* terbagi ke dalam lima tahap, yaitu tahap *engage*, *explore*, *explain*, *extend*, dan *evaluate*.”¹⁶

Tahap-tahapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

a) *Engagement* (mengajak)

Tahap ini merupakan tahap awal dari *learning cycle*. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian, siswa akan memberikan respons/jawaban, kemudian

¹⁶Wibowo, A., Munir & Wasluludin. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle) 5E Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Skripsi FMIPA. Bandung.

jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian guru perlu mengadakan identifikasi ada atau tidaknya kesalahan konsep pada siswa. Dalam hal ini siswa harus membangun keterkaitan antara pengalaman keseharian siswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

b) Explore (menyelidiki)

Tahap ini merupakan tahap kedua dari *learning cycle*. Selama tahap ini, guru memainkan peran tidak langsung. Guru sebagai seorang pengamat yang menimbulkan pertanyaan dan menawarkan bantuan kepada siswa dan kelompok-kelompok kecil siswa. Siswa dalam fase ini membahas konsep melalui penggunaan bahan/alat/media. Pada tahapan eksplorasi siswa berada di pusat aksi mereka mengumpulkan data untuk memecahkan masalah. Pada bagian ini tahap evaluasi berfokus pada proses siswa mengumpulkan data bukan hasil dari pengumpulan data.¹⁷

c) Explain (menjelaskan)

Tahap ini merupakan tahap ketiga pada *learning cycle*. Pada tahap penjelasan, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/ pemikiran sendiri, meminta bukti dan klasifikasi

¹⁷Neri Eriani, Mahmud Alpusari, Otang Kurniawan, *Penerapan Model Learning Cycle (LC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV A SDN 21 Pekan Baru*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, hal, 6

atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar siswa atau guru. Dengan adanya diskusi tersebut, guru member definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas. Dengan memakai penjelasan siswa dulu sebagai dasar.

d) *Elaborate* (memperluas)

Tahap ini merupakan tahap keempat *learning cycle*. Pada tahap elaborasi siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/ mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa akan mendorong meningkatnya hasil belajar siswa.¹⁸

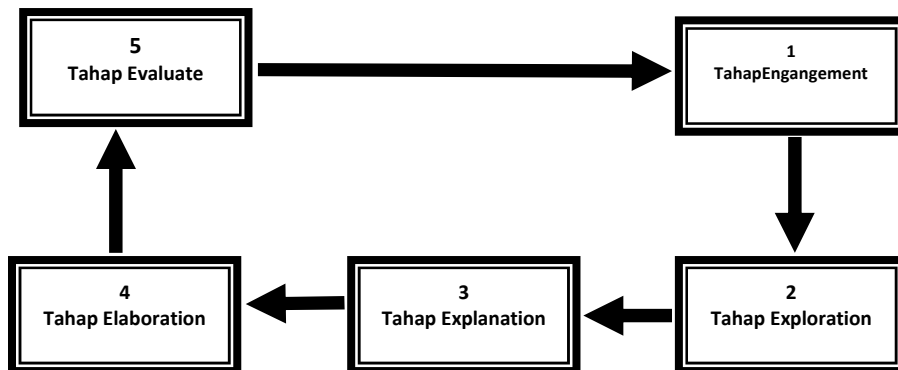
e) *Evaluation* (menilai)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam *learning cycle*. Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan

¹⁸Asthira p ,Kusmariyatni, Margunayasa ,''*Pengaruh model Pembelajaran Learning cycle Terhadap hasil belajar IPA siswakesel V Di gugus III* ".Vol 2- 3 No 1 tahun 2016

evaluasi tentang proses penggunaan metode *learning cycle* yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik, cukup baik, atau masih kurang. Demikian pula melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kelima tahap tersebut dapat digambarkan dalam bentuk siklus seperti dibawah ini:



Gambar1 : Diagram *Learning Cycle* Menurut Antony W. Lorschach

Kelima tahap diatas adalah hal-hal yang harus dilakukan dalam menerapkan model *learning cycle*. Guru dan siswa mempunyai peran masing-masing dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sintaks model *learning cycle* dapat dijabarkan dalam table berikut

Tabel 3 Sintaks Model *Learning Cycle*

Tahapan Model LC	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
------------------	---------------	----------------

Engage (mengajak)	Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa	Mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan diajarkan
	Mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan	Memberikan respon terhadap pertanyaan guru
Explore (menyelidiki)	Membentuk kelompok, memberi kesempatan untuk bekerjasama sama dalam kelompok secara mandiri	Berkelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok
	Guru berperan sebagai fasilitator	Membuktikan hipotesis yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, mencoba alternatif pemecahan dengan melakukan pengamatan, mengumpulkan data, diskusi dengan kelompoknya dan membuat suatu kesimpulan
Explain (menjelaskan)	Mendorong siswa untuk menjelaskan dengan menggunakan kalimat mereka sendiri	Mencoba memberikan penjelasan terhadap konsep yang ditemukan
	Meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan siswa	Menggunakan data hasil pengamatan dalam mencari penjelasan
	Mendengarkan secara kritis penjelasan antar siswa	Menggunakan pembuktian terhadap konsep yang diajarkan
	Memandu diskusi	Melakukan diskusi
	Member definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas dengan menggunakan penjelasan siswa	Mendengarkan dan memahami penjelasan guru

<i>Elaborate</i> (memperluas)	Mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data saat mereka mengeksplorasi data baru	Menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru dan menggunakan label dan definisi formal
	Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk menerapkan konsep dalam situasi yang baru	Memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan percobaan dan pengamatan
<i>Evaluate</i> (menilai)	Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa	Mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban dari buktian penjelasan yang telah diperoleh sebelumnya.
	Mendorong siswa mengevaluasi diri	Mengambil kesimpulan lanjut terhadap atas situasi belajar yang dilakukannya
	Mendorong siswa memahami kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran	Melihat atau menganalisis kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa proses pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan proses yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa dapat mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir, pengetahuan dan konstruksi dari pengalaman siswa melalui penyelidikan dan penemuan untuk memecahkan masalah, kemudian siswa dapat mengungkapkan konsep yang sesuai dengan pengalamannya dan menggunakan pemahamannya yang telah diperoleh untuk memecahkan permasalahan lain yang

berhubungan dengan permasalahan sehari-hari. Sedangkan guru lebih banyak bertanya daripada memberitahu. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *Learning Cycle*.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Learning Cycle*

a. Kelebihan Model *Learning Cycle*

Menurut Coben dan Clough penerapan model *learning cycle* memberi keuntungan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik
- 3) Memungkinkan siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan lewat pemecahan masalah dan informasi yang tepat
- 4) Belajar lebih bermakna karena menggunakan pengalaman nyata ¹⁹

b. Kekurangan Model *Learning Cycle*

- 1) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran

¹⁹Ni Luh Pt, Noviana, I Wyn, Rinda Suardika. Ni Wyn, Suniasih, *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kuta Bandung, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar*, FIP Universitas Ganesha Singaraja, Indonesia hal. 4

- 3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi
- 4) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

4. *Learning Cycle* dalam Pembelajaran IPA

Guru harus memperhatikan komponen belajar mengajar yang akan dipakai dalam mengajar IPA, diantaranya adalah komponen subyek belajar, model dan metode pembelajaran yang digunakan, strategi dan pendekatan belajar mengajar, media mengajar yang digunakan, sifat materi, serta situasi belajar dan sumber belajar.

Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan. Sehingga bila siswa dapat beradaptasi dengan respon yang datang dari lingkungan maka terjadilah proses belajar pada siswa tersebut yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Untuk itu maka dalam usaha peningkatan kualitas belajar, maka perlu adanya usaha untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya, sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat. jika kualitas pembelajaran meningkat maka prestasi belajarnya pun akan meningkat.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar mengajar. Jadi prestasi belajar baru akan diketahui setelah dilakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Learning cycle merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan atau memperkaya konsep yang telah dimiliki siswa sebagai awal kognitifnya.²⁰ *learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk membelajarkan siswa dengan berangkat dari pengetahuan awal siswa. Penggunaan model *learning cycle* dapat terwujud keteraturan dalam proses pembelajaran. Model siklus belajar *Learning cycle* terdiri dari lima tahap. Tahapnya yaitu tahap *engage* (mengajak), *explore* (menyelidiki), *explain* (menjelaskan), *extend* (memperluas), dan *evaluate* (menilai).

Melihat hal tersebut di atas *learning cycle* sangat memungkinkan sekali untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA karena dengan *learning cycle* siswa dapat mengkonstruksi secara aktif pengetahuan IPAnya dengan jalan mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai siswa sehingga pengertiannya dapat dikembangkan.

²⁰Rifatul Amaliyah, Siti Zubaidah, Umie Lestari, *Penerapan Model Pembelajaran Larning Cycle 5E Berbantuan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Laboratorium UM*, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Malang, hal,2 – 3

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Bila Pembelajaran di Pandang Sebagai Suatu Proses, maka pembelajaran merupakan rangkian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.²¹ Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*).²²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan Pembelajaran adalah Suatu proses dan rangkian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang di peroleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan , penyusunan, dan penyajian gagasan–gagasan.

²¹Amalia Sapriati.dkk, *Pembelajaran IPA di SD* (Tangerang Selatan: UNIVERSITAS TERBUKA, 2014) hal,4.79

²²*Ibid*,hal. 4.89

Ilmu pengetahuan Alam Memegang peranan penting dalam kehidupan manusia hal ini disebabkan karena kehidupan manusia sangat tergantung dari alam, Ilmu pengetahuan Alam merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat .cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun Ilmu pengetahuan Alam saat ini antara lain Biologi , Fisika , Astronomi / Astrofisika dan Geologi.²³

Wahayana mengatakan bahwa Ilmu pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam perkembangannya tidak ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²⁴ Sedangkan H.W Flower mengatakan bahwa Ilmu pengetahuan Alam adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala alam kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.²⁵ adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala alam kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.²⁶

Menurut Iskandar Ilmu pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa alam yang terjadi di alam. Ilmu pengetahuan

²³ Asih Widi Wisuda Watidan Eka Sulistiyowati *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), hal. 22.

²⁴ Siti fatonah dan zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*. (Yogyakarta: Penerbit ombak, 2014) hal. 136.

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal, 42

²⁶ Ibid, hal 44

alam merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan ,gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang di peroleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari ipa sebagai car mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.²⁷

Carin dan Sund mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Merujuk pada definisi Carin dan Sund tersebut maka IPA memiliki unsur utama, yaitu:²⁸

- a) Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahutentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat open ended.
- b) Proses: Proses pemecahan masalah pada IPA mungkin adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis,perancang eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.

²⁷Siti fatonah dan zuhdan *KOp.cit*,hal. 139

²⁸AsihWidiWisudawatidanEkaSulistiyowati, *Op.Cit*.hlm. 24

- c) Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.
- d) Aplikasi: Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode eksperimen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. IPA mempunyai beberapa pengertian berdasarkan cara pandang ilmuwan bersangkutan mulai dari pengertian IPA itu sendiri, cara berfikir IPA, cara penyelidikan IPA sampai objek kajian IPA.

2. Tujuan Dan Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI

IPA melatih siswa SD/MI untuk berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya

sesuai dengan objeknya yaitu sesuai dengan kenyataan atau pengalaman pengamatan melalui panca indra.

Dikutip oleh Tisno Hadisubroto dalam bukunya Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, Piaget mengatakan bahwa

Pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak yang terjadi secara seponatan dari kecil (sejak lahir) sampai berumur 12 tahun. Efisien pengalaman langsung pada anak tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek yang dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila ia telah memiliki struktur kognitif yang menjadi persyaratannya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkis dan integratif.²⁹

Pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya mampu membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Pembelajaran ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu system, yaitu system pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA, sebagaimana system-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran.

²⁹Usman Samatowa, *Op.Cit*, hlm. 5

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.³⁰ Sedangkan menurut Kardi dan Nur bahwa hakikat IPA mesti tercerminkan dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan terhadap IPA, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrument untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan social manusia.³¹

Pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu siswa memperoleh ide, pemahaman dan ketrampilan esensial sebagai warga Negara. Ketrampilan esensial yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda, lingkungan sekitarnya, kemampuan

³⁰AsihWidiWisudawatidanEkaSulistyowati, *Op.Cit.* hlm. 26

³¹Siti fatonah dan zuhdan K. Prasetyo, *Op.Cit.* hlm. 160

mendengarkan, Kemampuan berkomunikasi secara efektif menanggapi dan memecahkan masalah secara efektif.³²

Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran IPA di SD/MI lebih ditekankan pada pendekatan ketrampilan proses sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Sedangkan tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.

³²Usman Samatowa, *Op.Cit*, hlm. 104

- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Di SD/MI

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

4. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar IPA Kelas IV SD/MI

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.³³ Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau di observasi untuk menunjukkan tercapainya

³³TIM Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta: Rajawali Pers Ed 3, Cet,4 2015)Hal. 120

kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.³⁴

Jadi berdasarkan pengertian di atas Standar kompetensi merupakan gambaran kualitas yang harus dimiliki peserta didik dan kompetensi dasar sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik untuk melihat tercapai kompetensi indikator.

Kelas yang diteliti saat ini adalah di kelas IV. Standar Kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan di kelas IV dapat dilihat di tabel di bawah ini :

³⁴*Ibid.* h. 139.

a. Kelas IV Semester 1

Tabel 4
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA di Kelas IV MI

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya	1.1. Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dan lingkungan hidupnya 1.2. Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya 1.3. Ciri ciri khusus beberapa tumbuhan

Sumber: Perangkat Pembelajaran Silabus Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MI ³⁵

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian Penerapan Model *Learning Cycle* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 1 Bandar Lampung ini tidak terlepas atau mengacu dari penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Pengaruh model *project based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Godong Tahun Ajaran 2008/2009, (Ahmad Munif), dengan hasil penelitian : Hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,53 dengan presentase ketuntasan klasikal 47,37%. Pada siklus I

³⁵Perangkat Pembelajaran Silabus IPA Kelas IV MIN 1 Bandar Lampung.

setelah diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,82 dengan presentase ketuntasan klasikal 73,68%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 1,29%. Demikian halnya dengan presentase ketuntasan juga mengalami kenaikan sebesar 26,31%. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus ke II meningkat, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata sebesar 7,53 meningkat sebesar 0,71 poin dari nilai rata-rata kelas siklus I yaitu sebesar 6,82. Presentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 73,68% pada siklus I menjadi 92,11% pada siklus II.³⁶

2. Penerapan model cooperative learning tipe learning together terhadap motivasi belajar ips siswa kelas IV SDN 6 Kerabon Polanharjo Kelatentahun pelajaran 2013/2014 Tahun Pelajaran, (Daya Tamara), dengan hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pada pra siklus 1,9 yang mencapai nilai KKM 2 anak sebanyak 22,22%, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 3,02 dan yang telah mencapai KKM 6 anak jadi 66,66%, pada siklus II. Hasil penilaian yang ditargetkan 80% anak mencapai KKM ternyata diperoleh model cooperative learning tipe learning together Dapat Meningkatkan motivasi belajar Ips siswakelas IV SDN 6 Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.³⁷

³⁶Ahmad Munif, *Penggunaan Metode Berceritan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Pada Kelas VIII A di SMPN 2 Gedong Tahun Ajaran 2009*, Sejarah Fkip Universitas Negeri Semarang, Tahun 2009.

³⁷Dayu Tamara, *Penerapan model cooperative learning tipe learning together terhadap motivasi belajar ips siswa kelas IV SDN 6 Kerabon Polanharjo Kelatentahun pelajaran 2013/2014* Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.¹ Penelitian ini berfokus pada konsepsi penelitian deskriptif, di mana peneliti berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Hal ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek maupun subyek yang diteliti.

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung. Maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

¹Rukaesih A. Maolani Dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hal. 9

²*Ibid*, hal. 10

Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³

B. Lokasi Penelitian

Secara umum letak geografis MIN 1 Bandar Lampung cukup strategis dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi yang mana letaknya berada di Jalan Tengku Umar/ Gajah No.2 di Desa Sidodadi, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam (in-depth interview).⁴ Wawancara dan Observasi dapat diperoleh dari narasumber yang dianggap peneliti cocok dengan peneliti tersebut. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang

³M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015) hal.118

⁴Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 193.

diteliti dengan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang cocok untuk melakukan observasi dan wawancara adalah ,guru IPA dan Pesertadidik.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumentasi.⁵ Dokumentasi tersebut dapat berupa silabus, RPP, foto, buku siswa, lebar kerja siswa dan lainnya yang berkaitandengan masalah yang sedang diteliti di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan waka kurikulum, guru maupun dengan peserta didik kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung dan menggali informasi data melalui dokumen-dokumen sekolah dan membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti. Untuk lebih jelasnya, peneliti jelaskan sebagai berikut:

⁵*Ibid* , hal. 193

1. Observasi

Metode observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan model *Learning Cycle* di kelas IVMINI Bandar Lampung dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas. Metode observasi ada dua macam, yaitu

- a. Observasi Partisipan: yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non-partisipan: yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipan dimana dalam mengobservasi peneliti turut andil dalam aktivitas objek yang diteliti. Dengan kata lain, dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan – kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV MIN I Banadar Lampung. Secara langsung peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil observasi.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hal. 204.

⁷*Ibid*, hal. 204.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan berlangsung satu arah, artinya pernyataan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁸ Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁹ Wawancara dapat dilakukan dengan informan yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti seperti waka kurikulum, guru dan sisiwa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model *Learning cycle* di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung.

⁸Lexy J. Molenong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2017) hal. 105.

⁹*Ibid.* hal, 110

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan penelitian.¹⁰ Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang penerapan Model Pembelajaran *Learning cycle* di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung. Dokumentasi dapat berupa silabus, RPP, buku siswa, dan lembar kerja siswa.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan data/informasi lengkap dan validitas dan reliabilitasnya tinggi penelitian kualitatif mempergunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi.¹¹ Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu :

¹⁰Lexy J. Molenong *Op.cit*, hal. 113.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, ALFABETA, Cet 11, 2015) hal. 156.

1. Triangulasi data/sumber data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.¹² Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja , tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi : Waka Kurikulum, Guru , dan Siswa.
2. Triangulasi peneliti, yaitu para evaluator menggunakan metode kualitatif yang sama misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan setiap evaluator dibandingkan. Jika temuan evaluator menghasilkan kesimpulan yang sama maka validitas temuan dapat ditetapkan.¹³ Dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yaitu merumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁴ upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

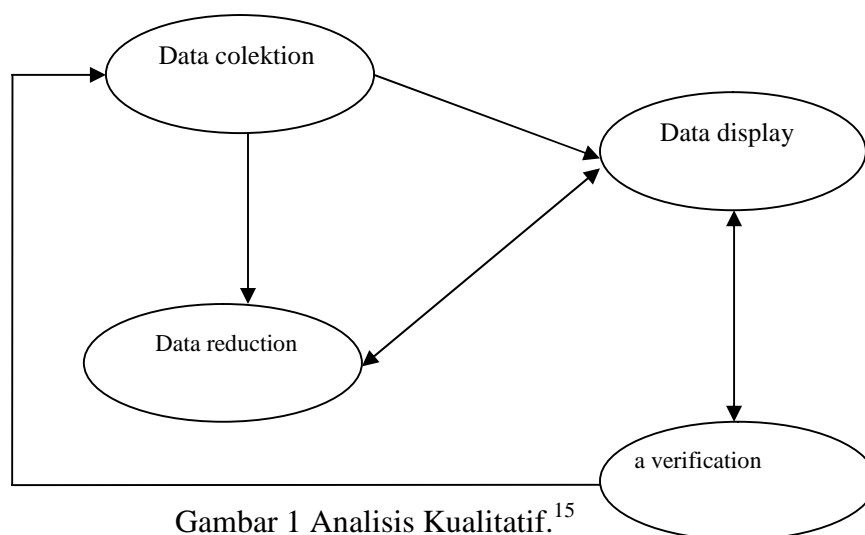
¹²*Ibid* , hal. 56.

¹³*Ibid*, hal. 57.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hal. 335.

memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman proses analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Analisis Kualitatif.¹⁵

Penjelasan Proses-proses analisis data diatas adalah sebagai berikut :

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

¹⁵ *Ibid*, hal. 338

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila di perlukan.¹⁶

Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan model Pembelajaran *Learning cycle* dan sikap peserta didik Kelas IV di MIN I Bandar Lampung. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan intruksional sampai evaluasi. Data hasil dokumentasi di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan penerapan model Pembelajaran *Learning cycle* di kelas IV MIN I Bandar Lampung data yang dapat di ambil seperti RPP, silabus, buku siswa, lembar kerja siswa dan foto guru pada saat proses belajar mengajar.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan agar data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷ Artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan model Pembelajaran *Learning*

¹⁶*Op.cit*, hal.338

¹⁷*Ibid*, hal. 341

cycle pada pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV MIN 1 Bandar Lampung. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru dan siswa tentang penerapan model Pembelajaran *Learning cycle* kelas IV MIN 1 Bandar Lampung dan Dokumentasi dilakukan untuk penguat atau bukti dari deskripsi data yang diperoleh saat observasi dan wawancara dalam penerapan model Pembelajaran *Learning cycle* kelas IV MIN 1 Bandar Lampung.

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

¹⁸*Ibid*, hal. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan *Engagemen* (mengajak), *Explore* (menyelidiki), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (memperluas) dan *Evaluation* (penilaian) pembelajaran dengan model *Learning cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Berikut ini merupakan data informan dalam penelitian, sebagai berikut

1. Fathul Qorib, M.Pd.I sebagai guru IPA MIN 1 Bandar Lampung
2. Pili Fajri, S.Pd.I sebagai waka kurikulum dan guru IPA MIN 1 Bandar Lampung
3. Siswa-siswi kelas IV A, IV B dan IV C MIN 1 Bandar Lampung

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh penelitian melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara.

Penelitian ini menggunakan metode observasi digunakan untuk mengetahui penerapan model *Learning Cycle* di kelas IV MIN I Bandar

Lampung dengan dilakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas. metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan – kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung kemudian peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil observasi.

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang penerapan Model Pembelajaran *Learning cycle* di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung. Dokumentasi dapat berupa silabus, RPP, buku siswa, dan lembar kerja siswa.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Learning cycle* Pada Pembelajaran IPA

Hasil penerapan model Pembelajaran *Learning cycle* pada pembelajaran IPA dengan menggunakan data wawancara, sebagai berikut :

a. Wawancara

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. Hasil wawancara kepada guru IPA tentang pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari semua gejala alam dan makhluk hidup disekitarnya, yang terdiri dari ilmu fisika, ilmu

biologi dan ilmu kimia.¹ Sedangkan menurut Pili Fajri mengemukakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang berhubungan dengan gejala gejala kebendaan dan lingkungan.²

Berdasarkan hasil wawancara pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dapat disimpulkan merupakan ilmu yang mempelajari semua fenomena, gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang berhubungan dengan gejala gejala kebendaan makhluk hidup disekitarnya, yang terdiri dari ilmu fisika, ilmu biologi dan ilmu kimia.

Tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar siswa dapat tentang Ilmu Pengetahuan Alam dan menambah wawasan. Menurut Fathul Qorib mengemukakan tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar siswa mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Sedangkan menurut Pili Fajri tujuan Ilmu Pengetahuan Alam agar

¹Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 25 Juli, 2018

²Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 6 Agustus, 2018

³Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 25 Juli, 2018

siswa dapat mengalihkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan menambah wawasan tentang fenomena-fenomena alam dan sekitarnya⁴

Berdasarkan hasil wawancara tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung agar siswa mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman konsep-konsep sains, dan menambah wawasan tentang fenomena-fenomena alam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari tentang, makhluk hidup, benda-benda, tata surya, bumi, dan interaksi dalam kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, benda cair, benda padat dan benda gas, energi, bumi dan alam semesta.⁵ Sedangkan, menurut Pili Fajri mengemukakan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi materi tentang makhluk hidup, alam semesta, bumi, gejala-gejala alam dan interaksi kehidupan.⁶

⁴Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 6 Agustus, 2018

⁵Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 25 Juli, 2018

⁶Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 6 Agustus, 2018

Jadi, dapat disimpulkan hasil wawancara tentang ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi materi tentang makhluk hidup, alam semesta, benda cair, benda padat dan benda gas, energi, bumi, gejala-gejala alam dan interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian model *learning cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa model pembelajaran *learning cycle* adalah setiap peserta didik belajar secara individu materi yang sudah dipersiapkan oleh guru kemudian hasil belajar secara individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan.⁷ Menurut Pili Fajri mengemukakan bahwa model *learning cycle* adalah model pengajaran tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran, model ini juga tidak membosankan dan menambah semangat peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengertian model pembelajaran *learning cycle* adalah model pengajaran tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran, setiap peserta didik belajar secara individu materi yang sudah dipersiapkan oleh guru kemudian hasil

⁷Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 25 Juli, 2018

⁸Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 6 Agustus, 2018

belajar secara individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan model ini juga tidak membosankan dan menambah semangat peserta didik.

Tujuan model pembelajaran *learning cycle* agar peserta didik belajar secara aktif, dan mendapatkan informasi yang baru. Hasil wawancara yang telah dilakukan, menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran *learning cycle* agar peserta didik belajar secara aktif, siswa dapat memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar dan membantu mengembangkan sikap ilmiah.⁹ Menurut Fili Pajri mengemukakan bahwa tujuan model Pembelajaran *Learning Cycle* membuat peserta didik berperan secara Aktif dalam Proses Belajar Mengajar Serta Mendapatkan Informasi yang Baru.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *learning cycle* agar agar peserta didik belajar secara aktif, siswa dapat memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar, menambah wawasan dan membantu mengembangkan sikap ilmiah.

Kelebihan model pembelajaran *learning cycle* adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *learning cycle* adalah meningkatkan motivasi

⁹Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 25 Juli, 2018

¹⁰Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 6 Agustus, 2018

belajar peserta didik, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar.¹¹ Menurut Pili Fajri mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *learning cycle* adalah membantu peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *learning cycle* adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dan membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik.

Kekurangan model model pembelajaran *learning cycle* adalah memerlukan waktu yang lebih banyak. Hasil wawancara yang telah dilakukan, menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa kekurangan model model pembelajaran *learning cycle* adalah guru kurang menguasai materi, memerlukan waktu yang lebih lama, guru kurang menguasai langkah-langkah pembelajaran.¹³ Menurut Pili Fajri mengemukakan bahwa Kekurangan model pembelajaran *learning cycle* adalah guru kurang menguasai langkah-langkah pembelajaran, guru kurang menguasai materi,

¹¹Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 25 Juli, 2018

¹²Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 6 Agustus, 2018

¹³Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 25 Juli, 2018

memerlukan pengelolaan kelas, guru dituntut agar lebih kreativitas dalam pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kekurangan model model pembelajaran *learning cycle* adalah guru kurang menguasai materi, memerlukan waktu yang lebih lama, guru kurang menguasai langkah-langkah pembelajaran, memerlukan pengelolaan kelas, dan guru dituntut agar lebih kreativitas dalam pembelajaran.

Hasil pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada pembelajaran IPA. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari semua fenomena, gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang berhubungan dengan gejala gejala kebendaan makhluk hidup disekitarnya, yang terdiri dari ilmu fisika, ilmu biologi dan ilmu kimia. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung agar siswa mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman konsep-konsep sains, dan menambah wawasan tentang fenomena-fenomena alam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi materi tentang makhluk hidup, alam semesta, benda cair, benda padat dan benda gas, energi, bumi,

¹⁴Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 6 Agustus, 2018

gejala-gejala alam dan interaksi dengan lingkungannya. Pengertian model pembelajaran *learning cycle* adalah model pengajaran tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran, setiap peserta didik belajar secara individu materi yang sudah dipersiapkan oleh guru kemudian hasil belajar secara individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan model ini juga tidak membosankan dan menambah semangat peserta didik. Tujuan model pembelajaran *learning cycle* agar agar peserta didik belajar secara aktif, siswa dapat memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar, menambah wawasan dan membantu mengembangkan sikap ilmiah. Kelebihan model pembelajaran *learning cycle* adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dan membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik. Kekurangan model pembelajaran *learning cycle* adalah guru kurang menguasai materi, memerlukan waktu yang lebih lama, guru kurang menguasai langkah-langkah pembelajaran, memerlukan pengelolaan kelas, dan guru dituntut agar lebih kreativitas dalam pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Model *Learning Cycle*

Hasil penelitian perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* pada kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

a. Wawancara

Perencanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajarn *Learning Cycle* guru mempersiapkan silabus, mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru tentang perencanaan pembelajaran IPA pada model *learning cycle*, menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa guru harus mempersiapkan silabus pembelajaran kemudian guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum, RPP harus terdiri dari identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan seperti *learning cycle*, langkah-langkah pembelajarn sesuai dengan model pembelajaran, dan penliana hasil belajar. Guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mengatur kelas, guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari.¹⁵ Sedangkan menurut Pili Fajri mengemukakan bahwa guru harus mempersiapkan silabus pembelajaran kemudian guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mengatur posisi duduk di kelas, guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari, guur menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru memotivasi siswa.¹⁶

¹⁵Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 30 Juli 2018

¹⁶Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 13 Agustus 2018

Berdasarkan hasil wawancara tentang perencanaan pembelajaran IPA pada model *learning cycle* dapat disimpulkan bahwa guru harus mempersiapkan silabus pembelajaran kemudian guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum, RPP harus terdiri dari identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan seperti *learning cycle*, langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan model pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mengatur kelas, guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Guru mengatur posisi duduk di kelas, guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru memotivasi siswa.

Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *learning cycle* guru sebelum memulai pembelajaran pada kelas IV. Hasil wawancara siswa, menurut Alya dan Gemilang mengemukakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran membaca doa, mengatur posisi dan membersihkan kelas. Menurut Bayu mengemukakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran membaca doa dan merapikan tempat duduk. Menurut Sintia mengemukakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran membaca doa dan membersihkan kelas.¹⁷

¹⁷Hasil Wawancara, Kepada Peserta Didik Kelas IV A, B, C MIN 1 Bandar Lampung, Tanggal 15 Agustus, 2018

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, perencanaan guru sebelum melakukan proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa setiap guru berbeda melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran, yang pertama membaca doa terlebih dahulu, merapihkan tempat duduk dan membersihkan kelas.

b. Observasi

Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* pada kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung, pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan – kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung kemudian peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil observasi.

Hasil observasi yang telah dilakukan kepada guru IPA, menurut Fathul Qoribterdapat perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *learning cycle* yaitu guru mempersiapkan silabus pembelajaran, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru mempersiapkan media pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi duduk peserta didik, guru mempersiapkan materi sesuai dengan jadwal yang sudah

ditentukan, guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan.¹⁸ Menurut Pili Fajri Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *learning cycle* yaitu guru mempersiapkan silabus pembelajaran, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru mempersiapkan media dan guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPA dengan model *learning cycle* yaitu guru mempersiapkan silabus pembelajaran, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru mempersiapkan media pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi duduk peserta didik, guru mempersiapkan materi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan.

c. Dokumentasi

Perencanaan pembelajaran IPA dengan model *learning cycle* pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data

¹⁸Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 8 Agustus 2018

¹⁹Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus 2018

dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang penerapan Model Pembelajaran *Learning cycle* di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung.

Hasil dokumentasi perencanaan pembelajaran IPA dengan model *learning cycle* yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPA dengan model *learning cycle* yaitu guru harus mempersiapkan silabus pembelajaran kemudian guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum, RPP harus terdiri dari identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan seperti *learning cycle*, langkah-langkah pembelajarn sesuai dengan model pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mengatur kelas, guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Guru mengatur posisi duduk di kelas, guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru memotivasi siswa.

3. Pelaksanaan Model *Learning Cycle* pada materi IPA

Hasil penelitian pelaksanaan model *learning cycle* pada materi IPA kelas IV di MIN 1 Banadar Lampung menggunakan data wawancara dan observasi sebagai berikut :

a. Wawancara

Pelaksanaan model *learning cycle* pada pembelajaran IPA sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil wawancara pelaksanaan model *learning cycle*, menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model *learning cycle* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung pada tahapan model *learning* terdapat 5 tahapan yaitu tahapan *Engagemen* (mengajak), *Explore* (menyelidiki), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (memperluas) dan *Evaluation* (penilaian). Pada tahapan *Engagemen* (mengajak), guru mengajak seluruh peserta didik sebelum memulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu, guru membangkitkan minat dan rasa inginketahuan peserta didik, guru mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang berhubungan dengan materi.²⁰ Pada tahapan *Explore* (menyelidiki), guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi kemudian guru membagi menjadi beberapa kelompok, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, guru mengarahkan peserta didik dalam mengamati video, guru sebagai fasilitator dimana pada tahapan ini siswa mencoba memecahkan masalah dengan melakukan pengamatan, diskusi dengan kelompoknya dan membuat suatu kesimpulan. Pada tahapan *Explain* (menjelaskan), guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan kalimat sendiri, guru memberikan bukti dan klarifikasi atas

²⁰Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 8 Agustus 2018

penjelasan peserta didik dan kemudian guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang di bahas dengan menggunakan penjelasan yang di sampaikan oleh siswa. Pada tahapan *Elaborate* (memperluas), guru menampilkan video tentang berbagai macam-macam Rangka dan Panca Indera Manusia, guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternative dan mempertimbangkan data, siswa dapat menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru, menggunakan label dan definisi formal, guru membagikan gambaran mengenai materi yang di sampaikan kepada kelompok, dan guru membantu dan mengarahkan peserta didik. Pada tahapan yang terakhir yaitu *Evaluation* (penilaian), guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru mendorong siswa memahami kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan model *learning cycle* pada pembelajaran IPA sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah-langkah pembelajaran dengan model *learning cycle* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung pada tahapan model *learning* terdapat 5 tahapan yaitu tahapan *Engagemen* (mengajak), *Explore* (menyelidiki), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (memperluas) dan *Evaluation* (penilaian).

Pelaksanaan model *learning cycle* pada pembelajaran IPA yang dilakukan dikelas IV MIN 1 Bandar Lampung. Hasil wawancara kepada siswa

kelas IV, menurut siswa kelas IV mengemukakan bahwa cara guru mengajar dikelas yaitu guru mengajak siswa memberi salam, guru membentuk kelompok, guru menampilkan video, berdiskusi, guru menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dapat disimpulkan bahwa cara guru mengajar dikelas yaitu guru mengajak siswa memberi salam, guru membentuk kelompok, guru menampilkan video, berdiskusi, guru menjelaskan materi.

b. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* pada kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung, pengumpulan data menggunakan metode observasi.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* pada kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung. Menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa adanya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan awal yang merupakan *engagement* (mengajak) meliputi memberi salam dan berdoa, tujuan pembelajaran, motivasi, pembiasaan kelompok, kegiatan inti yang meliputi tahapan *explore* (menyelidiki), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (memperluas) dan *evaluation* (penilaian), dan kegiatan penutup meliputi refleksi, menyimpulkan kegiatan dan mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.²¹

²¹Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 8 Agustus 2018

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* pada kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung adanya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan awal yang merupakan *engagemen* (mengajak) meliputi memberi salam dan berdoa, tujuan pembelajaran, motivasi, pembagaian kelompok, kegiatan inti yang meliputi tahapan *explore* (menyelidiki), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (memperluas) dan *evaluation*(penilaian), dan kegiatan penutup meliputi refleksi, menyimpulkan kegiatan dan mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.

4. Penilaian Model *Learning Cycle* pada materi IPA

Hasil penelitian penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

a. Wawancara

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan kemudian melakukan penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA dapat meliputi hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA, menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa jenis penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA pada kelas IV MIN 1 Bandar Lampung bersifat tertulis maupun tidak tertulis, tes tidak tertulis dapat berupa lisan seperti melempar pertanyaan lalu dijawab secara bersamaan, kemudian tes tertulis berupa soal yang biasanya dapat dijawab di rumah sebagai pekerjaan

rumah.²² Menurut Pili Fajri mengemukakan bahwa jenis penilaian berupa tes dan non tes.²³

Jadidari hasil wawancara tentang penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA pada kelas IV MIN 1 Bandar Lampung bersifat tertulis maupun tidak tertulis, tes tidak tertulis dapat berupa lisan seperti melempar pertanyaan lalu dijawab secara bersamaan, kemudian tes tertulis berupa soal yang biasanya dapat dijawab di rumah sebagai pekerjaan rumah.

Jenis instrumen penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA dapat berupa soal essay atau pilihan ganda. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, menurut Fathul Qorib mengemukakan jenis instrumen penilaian yang digunakan berupa tes lisan secara klasikal, dan tes tertulis berupa soal essay.²⁴ Menurut Pili Fajri mengemukakan jenis instrument penilaian yang digunakan berupa essay.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay.

Penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA memiliki beberapa aspek pembelajaran yang dinilai meliputi aspek kognitif, aspek

²²Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 8 Agustus 2018

²³Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus 2018

²⁴Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 8 Agustus 2018

²⁵Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus 2018

psikomotor. Wawancara tentang aspek penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA yang dilakukan kepada guru, hasil wawancara menurut Fathul Qorib mengemukakan aspek penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA menggunakan aspek penilaian afektif agar dapat melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi.²⁶ Menurut Pili Fajri mengemukakan bahwa aspek penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA berupa aspek kognitif untuk mengetahui perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA di MIN 1 Bandar Lampung berupa aspek afektif dan aspek kognitif.

Hasil penilaian penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA kelas IV MIN 1 Bandar Lampung. Hasil wawancara menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa hasil penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA nilai peserta didik mengalami peningkatan, nilainya tuntas dan ada beberapa peserta didik belum tuntas.²⁸ Sedangkan menurut Pili Fajri mengemukakan hasil penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA nilai

²⁶Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 8 Agustus 2018

²⁷Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus 2018

²⁸Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 20 Agustus 2018

peserta didik bagus dan tuntas meskipun ada beberapa peserta didik yang belum tuntas.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian nilai peserta didik mengalami peningkatan, nilainya tuntas dan ada beberapa peserta didik yang belum tuntas.

Penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA kelas IV guru memberikan beberapa tugas untuk mengetahui hasil proses belajar. Tugas-tugas yang diberikan guru dapat berupa soal pilihan ganda atau essay. Hasil wawancara siswa kelas IV tentang tugas-tugas yang diberikan guru IPA, menurut siswa kelas IV mengemukakan guru memberikan tugas berupa soal essay atau pilihan ganda dan memberikan tugas pekerjaan rumah atau PR.

Berdasarkan hasil wawancara tentang tugas-tugas yang diberikan kepada siswa bahwa guru memberikan tugas berupa soal essay atau pilihan ganda dan memberikan tugas pekerjaan rumah atau PR untuk mengetahui hasil belajar.

a. Observasi

Penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA kelas IV MIN 1 Bandar Lampung pengumpulan data menggunakan metode observasi.

Hasil observasi dilakukan kepada guru IPA, menurut Fathul Qorib mengemukakan bahwa hasil penilaian diperoleh dari evaluasi

²⁹Pili Fajri Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 21 Agustus 2018

pembelajaran dikelas, memberikan tes kepada siswa dan memberikan penilaian pada hasil tes siswa.³⁰ Menurut Pili Fajri mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran dikelas, memberikan tes kepada siswa dan memberikan penilaian pada hasil tes siswa.³¹

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA diperoleh dari evaluasi pembelajaran, hasil penilaian tes.

b. Dokumentasi

Penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia.

Hasil dokumentasi penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA kelas IV MIN 1 Bandar Lampung. Penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPAmenggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara

³⁰Fathul Qorib, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV A dan IV B MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 20 Agustus 2018

³¹Pili FajriGuru Mata Pelajaran IPA Kelas IV C MIN I Bandar Lampung ,Hasil Wawancara, Tanggal 21 Agustus 2018

klasikal dan tes tertulis berupa soal essay, aspek yang dinilai berupa aspek afektif dan aspek kognitif, hasil penilaian nilai peserta didik mengalami peningkatan, nilainya tuntas dan ada beberapa peserta didik yang belum tuntas., penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan *Engagemen* (mengajak), *Explore* (menyelidiki), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (memperluas) dan *Evaluation* (penilaian) pembelajaran dengan model *Learning cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi sebagai berikut,

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari semua fenomena, gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan makhluk hidup disekitarnya, yang terdiri dari ilmu fisika, ilmu biologi dan ilmu kimia.³² Menurut Iskandar Ilmu pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD/MI

³²Asih Widi Wisudawati dan Etika Sulistyowati, *Metodelogi Pembelajaran IPA*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hlm.22

yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan ,gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang di peroleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan gagasan. Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari semua fenomena, gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang berhubungan dengan gejala gejala kebendaan dan makhluk hidup disekitarnya agar siswa mempunyai pengetahuan ,gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung agar siswa mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman konsep-konsep sains, dan menambah wawasan tentang fenomena-fenomena alam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari, mengali pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain,ikut serta dalam

memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA agar siswa dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, rasa keingintahuan, memecahkan masalah, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman konsep-konsep sains, dan menambah wawasan tentang fenomena-fenomena alam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Di MI meliputi materi tentang makhluk hidup, alam semesta, benda cair, benda padat dan benda gas, energi, bumi, gejala-gejala alam dan interaksi dengan lingkungannya, makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.³³ Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam meliputi materi makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, , bumi dan alam semesta

³³Asthira p ,Kusmariyatni, Margunayasa ,''*Pengaruh model Pembelajaran Learning cycle Terhadap hasil belajar IPA siswakesel V Di gugus III* ".Vol 2- 3 No 1 tahun 2016

Pengertian model pembelajaran *learning cycle* adalah model pengajaran tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran, setiap peserta didik belajar secara individu materi yang sudah dipersiapkan oleh guru kemudian hasil belajar secara individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan model ini juga tidak membosankan dan menambah semangat peserta didik.³⁴

Tujuan model pembelajaran *learning cycle* agar agar peserta didik belajar secara aktif, siswa dapat memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar, menambah wawasan dan membantu mengembangkan sikap ilmiah. Kelebihan model pembelajaran *learning cycle* adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dan membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik. kekurangan model model pembelajaran *learning cycle* adalah guru kurang menguasai materi, memerlukan waktu yang lebih lama, guru kurang menguasai langkah-langkah pembelajaran, memerlukan pengelolaan kelas, dan guru dituntut agar lebih kreativitas dalam pembelajaran.³⁵

Perencanaan pembelajaran IPA dengan model *learning cycle* yaitu guru harus mempersiapkan silabus pembelajaran kemudian guru mempersiapkan

³⁴The *learning cycle model*, <http://www.utm.edu/departments/cece/cesme/psam/PSAM/psam4.pdf>, diakses 21 november 2017

³⁵Asthira p ,Kusmariyatni, Margunayasa ,''*Pengaruh model Pembelajaran Learning cycle Terhadap hasil belajar IPA siswakesel V Di gugus III* ".Vol 2- 3 No 1 tahun 2016

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum, RPP harus terdiri dari identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan seperti *learning cycle*, langkah-langkah pembelajarn sesuai dengan model pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mengatur kelas, guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Guru mengatur posisi duduk di kelas, guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru memotivasi siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model *learning cycle* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 01 Bandar Lampung pada tahapan model *learning* terdapat 5 tahapan yaitu tahapan *Engagemen* (mengajak), *Explore*(menyelidiki), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (memperluas) dan *Evaluation* (penilaian).

Pada tahapan *Engagemen* (mengajak), guru mengajak seluruh peserta didik sebelum memulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu, guru membangkitkan minat dan rasa inginketahuan peserta didik, guru mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang berhubungan dengan materi.³⁶

Pada tahapan *Explore* (menyelidiki), guru menampilkan video yang ebrkaitan dengan materi kemudian guru membagi menjadi beberapa

³⁶Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

kelompok, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, guru mengarahkan peserta didik dalam mengamati video, guru sebagai fasilitator dimana pada tahapan ini siswa mencoba memecahkan masalah dengan melakukan pengamatan, diskusi dengan kelompoknya dan membuat suatu kesimpulan.³⁷

Pada tahapan *Explain* (menjelaskan), guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan kalimat sendiri, guru memberikan bukti dan klarifikasi atas penjelasan peserta didik tentang Sumber Daya Alam (SDM) dan kemudian guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang di bahas dengan menggunakan penjelasan yang di sampaikan oleh siswa.

Pada tahapan *Elaborate* (memperluas), guru menampilkan video tentang Rangka dan Panca Indera Manusia, guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternative dan mempertimbangkan data, siswa dapat menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru, menggunakan label dan definisi formal, guru membagikan gambaran mengenai materi yang di sampaikan kepada kelompok, dan guru membantu dan mengarahkan peserta didik.³⁸

Pada tahapan yang terakhir yaitu *Evaluation* (penilaian), guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi

³⁷Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

³⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru mendorong siswa memahami kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* pada kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung adanya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan awal yang merupakan *engagemen* (mengajak) meliputi memberi salam dan berdoa, tujuan pembelajaran, motivasi, pembagaian kelompok, kegiatan inti yang meliputi tahapan *explore* (menyelidiki), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (memperluas) dan *evaluation* (penilaian), dan kegiatan penutup meliputi refleksi, menyimpulkan kegiatan dan mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.

Penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA bahwa jenis penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA pada kelas IV MIN 01 Bandar Lampung bersifat tertulis maupun tidak tertulis, tes tidak tertulis dapat berupa lisan seperti melempar pertanyaan lalu dijawab secara bersamaan, kemudian tes tertulis berupa soal yang biasanya dapat dijawab di rumah sebagai pekerjaan rumah.³⁹

Aspek penilaian model *Learning Cycle* pada materi IPA menggunakan aspek penilaian afektif agar dapat melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi dan aspek kognitif untuk

³⁹Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

mengetahui perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.

Hasil penilaian nilai peserta didik mengalami peningkatan, nilainya tuntas dan ada beberapa peserta didik yang belum tuntas., penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tahapan *engagement* (mengajak) pembelajarandengan model *learning cycle* padapelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung, guru mengajakseluruhpesertadidiksebelummemulaipembelajaranberdoaterlebihdahulu, guru membangkitkanminatdan rasa inginketahuanpesertadidik, guru mengajukanpertanyaanmengenaipermasalahan yang berhubungan denganmateri.
2. Tahapan *explore* (menyelidiki) pembelajarandengan model pembelajarandengan *learning cycle* di kelas IV MIN I Bandar Lampung, guru menampilkan video yang berkaitandenganmaterikemudian guru membagimenjadibeberapakelompok, guru mengajakpesertadidikuntukberdiskusidengankelompoknya, guru mengarahkanpesertadidikdalam mengamati video, guru sebagaifasilitatordimanapadatahapaninisiswamencobamemecahkanmasalahdenganmelakukanpengamatan, diskusidengankelompoknyadanmembuatsuatu kesimpulan.
3. Tahapan *explain* (menjelaskan) pembelajarandengan model pembelajarandengan *learning cycle* di kelas IV MIN I Bandar Lampung, guru

mengajak peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan kalimat sendiri, guru memberikan bukti dan klarifikasi atas penjelasan peserta didik dan kemudian guru member definisi dan penjelasan tentang konsep yang di bahas dengan menggunakan penjelasan yang di sampaikan oleh siswa.

4. Tahap *elaborate* (memperluas) pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle* di kelas IV MIN I Bandar Lampung, guru menampilkan video tentang materi yang akan disampaikan guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data, siswa dapat menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru, menggunakan label dan definisi formal, guru membagikan gambaran mengenai materi yang di sampaikan kepada kelompok, dan guru membantu dan mengarahkan peserta didik.

Tahap *evaluation* (penilaian) pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle* di kelas IV MIN I Bandar Lampung, guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru mendorong siswa memahami kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan model *learning cycle* pada pembelajaran IPA.

2. Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang kemampuan siswa.

3. Siswa

Diharapkan siswa lebih termotivasi, konsentrasi, menela dan terhadappembelajaran IPA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah AlydanEnyRahma, *IlmuAlamiahDasar*, (Jakarta: BumiAksara, 2013)
- Ahmad Munif,
*PenggunaanMetodeBerceritaUntukMeningkatkanHasilBelajarSiswaPada
Mata Pelajaran IPS SejarahPadaKelas VIII A di SMPN 2
GedongTahunAjaran 2009*,SejarahFkipUniversitasNegeri Semarang, Tahun
2009.
- Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013)
- Amalia Sapriati.dkk, *Pembelajaran IPA di SD* (Tangerang Selatan: UNIVERSITAS
TERBUKA, 2014)
- AsihWidiWisudaWatidanEkaSulistiyowati*MetodelogiPembelajaran
IPA*,(Jakarta,Bumi Aksara,2014)
- Asthirap ,Kusmariyatni, Margunayasa ,''*Pengaruh model Pembelajaran Learning
cycle Terhadaphasilbelajar IPA siswakelas V Di gugus III* '' .Vol 2- 3 No 1
tahun 2016
- AyuNurShawmi, *AnalisisPembelajaranSainsMadrshIbtidaiyah (MI)
DalamKurikulum 2013*, TerampilJurnalPendidikanPembelajaranDasar, IAIN
RadenIntan Lampung, Vol. 3 No 1 Juni 2016, p-ISSN 2355- 1925
- BasrowidanSuwandi, *MemahamiPenelitianKualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2016)
- Chairul Anwar,*HakikatManusiaDalamPendidikan*(Yogyakarta: Suka – Press, 2014)
- Dayu Tamara,*Penerapan model cooperative learning tipe learning together terhadap
motivasi belajar ips siswa kelas IV SDN 6 Kerabon Polanharjo Kelatentahun
pelajaran 2013/2014* Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun
2014.
- EliesSeptiana Sari, Asim, Yudyanto, *Penerapan Model PembelajaranLerning Cycle
5E UntukMeningkatkanAktivitas Dan PrestasiBelajarFisikaSiswaKelas X
Keprawatan SMK Kesehatan BIM Probolingo*,Jurnal FMIPA
UniversitasNegri Malang, Volume 3, Nomor 3.
- ErinalLutfi, Herpratiwi, ArnelisDjalil, *Pengembangan Model PembelajaranLerning
Cycle MateriPertidaksamaan Linier DuaVariabelKelas X SMK Kota Bandar
Lampung*, FKIP Unila Bandar Lampung

ErinalLutfi, Herpratiwi, ArnelisDjalil, *Pengembangan Model PembelajaranLerning Cycle MateriPertidaksamaan Linier DuaVariabelKelas X SMK Kota Bandar Lampung*, FKIP Unila Bandar Lampung

FuadIhsan, *Dasar-dasarKependidikan*,(Jakarta : RinekaCipta,Cet 8 2013), hal.. 4

ImasKurniasihdan Berlin Sani, *Ragampengembangan Model Pembelajaran*(Jakarta: Kata Pena, Cet 3, 2016)

Lexy J. Molenong*MetodologiPenelitianKualitatif* (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2017)

M.BurhanBungin, *PenelitianKualitatif*, (Jakarta: PT. AdhityaAndrebinaAgung, 2015)

Made Pidarta, *LandasanKependidikan*, (Jakarta: RinekaCipta. 2013)

Made Wena,
StrategiPembelajaranInovatifKontemporerSuatuTinjauanKonseptualOperasional. (Jakarta: BumiAksara, 2011)

Miftahul Huda, *Model modelPengajarandanPembelajaran*, (Yogyakarta : PustakaPelajar, Cet V 2014)

NeriEriani, Mahmud Alpusari, OtangKurniawan, *Penerapan Model Lerning Cycle (LC) UntukMeningkatkanHasilBelajar IPA SiswaKelas IV A SDN 21 PekanBaru*, Program StudiPendidikan Guru SekolahDasar FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru

Ni LuhPt, Noviana, I Wyn, RindaSuardika. Ni Wyn, Suniasih, *Pengaruh Model PembelajaranLerning Cycle 5E TerhadapPrestasiBelajar IPA SiswaKelas IV SD Gugus II KecamatanKuta Bandung, JurusanPendidikanSekolahDasar, FIP UniversitasGaneshaSingaraja, Indonesia*

NurulHidayahdanRifkyKhumairoUlva, *Pengembangan Media PembelajaranBerbasisKomikPada Mata PelajaranIlmuPengetahuanSosialKelas IV MI NurulHidayahRoworejoNegrikatonPesawaran,* TERAMPIL :JurnalPendidikandanPembelajaranDasar, Volume 4 Nomor 1 juni 2017

QurniaSyafitri, Mujib, Chairul Anwar, Netriwati, Wawan, *The Mathematics Learning Media Uses Geogebra on the Basic Material of Linear Equations*(Al Jabar: JurnalPendidikanMatematika ISSN 2086-5872 Volume 9 Nomor 1 Juni 2018)

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

Rifatul Amaliyah, Siti Zubaidah, Umie Lestari, *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Laboratorium UM, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Malang*

Rukaesih A. Maolani Dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali pers, 2016)

Sari, Sandi D.C.B. Mulyani & B. Utami, 2013 Penerapan Siklus Belajar 5E (*Learning Cycle 5E*) Dengan Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Kualitas proses dan Hasil Belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Karta Suratahun Pelajaran 2011/2012 *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol. (2)

Sitifatonah dan zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*. (Yogyakarta: Penerbit ombak, 2014)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)

Taufiq, Muhamad. 2012 Remediasi Miskonsepsi Calon Guru Fisika Pada Konsep Gaya Melalui Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5E. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volum 1. 198-203

The learning cycle model, <http://www.utm.edu/departments/cece/cesme/psam/PSAM/psam4.pdf>, diakses 21 november 2017

TIM Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers Ed 3, Cet, 4 2015) Hal. 120

U. Kulsum, N. Hindarto, *Penerapan Model Learning Cycle Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang (UNNES)*

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wibowo, A., Munir & Wasluludin. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle) 5E*

*Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Skripsi FMIPA. Bandung.*